

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah

Muhammad Ahsin
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: ahsinwtg@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: ivailahiyah89@gmail.com

Abstract: The purpose of this article is to describe the efforts of PAI teachers in instilling moral values through school culture at Nur Muhammad Wonoayu Junior High School in Mojoagung Jombang. The research method used is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, documentation, source triangulation analysis techniques. The results showed that: 1) PAI teachers have an important role in instilling moral values to students to form noble characters. Through the exemplary approach, teaching the value of piety, mutual respect, helping, and protecting the environment is effectively instilled. Activities such as practicing religious teachings, community service, and habituation of manners are the main methods in creating students who are noble, caring for others, and responsible. 2) The school builds a school culture based on three main values: honesty, cooperation and healthy competition. Honesty is applied in learning and school policies. Cooperation is developed through group and extracurricular activities, while healthy competition encourages sportsmanship and respect for others' efforts. These three values shape students into honest, responsible and challenge-ready individuals. 3) Teachers play an important role in instilling moral values through exemplary teaching, and habituation of moral values such as devotion, mutual respect and responsibility. school culture that emphasizes honesty, cooperation and healthy competition.

Keywords: islamic education teacher, instilling morality, school culture.

Abstrak: Tujuan artikel ini ialah mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya

sekolah di SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa untuk membentuk karakter yang mulia. Melalui pendekatan keteladanan, pengajaran nilai ketakwaan, saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga lingkungan ditanamkan secara efektif. Kegiatan seperti pengamalan ajaran agama, kerja bakti, dan pembiasaan sopan santun menjadi metode utama dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia, peduli sesama, dan bertanggung jawab. 2) Sekolah membangun budaya sekolah berbasis tiga nilai utama: kejujuran, kerja sama, dan kompetisi sehat. Kejujuran diterapkan dalam pembelajaran dan kebijakan sekolah. Kerja sama dikembangkan melalui kegiatan kelompok dan ekstrakurikuler, sementara kompetisi sehat mendorong sportivitas dan penghargaan terhadap usaha orang lain. Ketiga nilai ini membentuk siswa menjadi individu jujur, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan. 3) Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pengajaran keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai akhlak seperti ketaqwaan, saling menghormati dan tanggung jawab. budaya sekolah yang menekankan kejujuran, kerja sama, dan kompetisi sehat.

Kata Kunci: guru PAI, menanamkan akhlak, budaya sekolah.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang penanaman nilai akhlak sangatlah penting dilakukan karena kemajuan teknologi memiliki dampak negatif contohnya kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) secara baik dan juga kurangnya pemahaman siswa mengenai pergaulan masa kini yang semakin bebas. Terdapat banyak kejadian yang menggambarkan kerusakan remaja dan pergaulan bebas masa kini. Kerusakan remaja masa kini ditandai dengan perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat dan hukum pidana. Kerusakan

remaja tersebut seperti balapan liar, tawuran, mabuk, hubungan seksual diluar nikah,dan lain sebagainya. ¹ Jika kenakalan-kenakalan ini tidak ditangani, maka dapat berakibat pada menurunnya moral siswa dan kemunduran bangsa. Untuk mengatasi permasalahan remaja, diperlukan pendidikan, wawasan, serta landasan agama yang kokoh agar anak memiliki fondasi yang kuat dalam dirinya. Dengan menanamkan akhlak, diharapkan pola pikir anak dapat terbentuk dengan baik dan tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan dan mudah tanpa perlu banyak pertimbangan atau pemikiran.² Oleh karena itu, dalam membentuk akhlak agar tertanam mendalam dalam diri seseorang merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Seorang pendidik di sekolah, yaitu guru, memiliki tugas yang mulia sekaligus penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk akhlak yang baik. Dalam hal ini, upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.³

Sebagian besar pembentukan akhlak memang ada pada orang tua, karena pendidikan di rumah atau lingkungan keluarga lebih banyak daripada di sekolah. Akan tetapi, sekolah dan elemen di dalamnya, seperti guru, kepala sekolah, serta karyawan, memiliki peran penting dalam

¹ Fauziah Lathiifah Nurfaahmi,dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Al Ullm jurnal Pendidikan islam*. Vol.2,no 1 (2022), 36.

² Muliati Sesadi, *ilmu akhlak*, (Depok: Raja Grasindo Persada,2023), 2.

³ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru" *Jurnal Kependidikan Islam*,Vol. 9 No. 2, (Desember 2019), 185-186.

mengusahakan pembentukan nilai akhlak siswa, tentunya dengan didukung oleh masyarakat sebagai tanggung jawab bersama dalam pendidikan. Dalam konteks ini, budaya sekolah berperan sebagai wadah yang membentuk karakter siswa. Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan serta para guru sekolah.⁴

Sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa, SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang menerapkan berbagai strategi, termasuk penanaman budaya sekolah yang kuat. Dengan adanya peraturan serta pembelajaran, khususnya dari beberapa guru yang memberikan wawasan etika dan pendidikan akhlak selama kurang lebih 10 menit, diharapkan terbentuk akhlak mulia di SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang. Namun, meskipun upaya tersebut telah dilakukan, masih saja ada sebagian siswa yang melanggar aturan serta berperilaku kurang baik, seperti kurangnya sopan santun saat berinteraksi dengan guru. Meski demikian, tidak dapat disangkal bahwa masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang baik, menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui budaya sekolah tetap memberikan dampak positif. Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang saat ini terjadi, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam di salah satu lembaga pendidikan dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah Di SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang”

METODE PENELITIAN

⁴ Ajat sudrajat, *Budaya sekolah dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang alami. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menekankan pada makna serta pemahaman mendalam daripada sekadar generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui budaya sekolah di SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dengan berbagai teknik pengumpulan data selama periode tertentu.⁶ Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki pemahaman yang cukup tentang metode penelitian kualitatif, wawasan yang luas terkait topik yang diteliti, serta kesiapan akademik dan logistik dalam memasuki lapangan penelitian.⁷ Penelitian ini dilakukan di SMP Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung Jombang, karena di sekolah ini terdapat pembelajaran akhlak selama kurang lebih 10 menit yang diberikan oleh beberapa guru. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan wawasan etika dan pendidikan akhlak kepada siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Waktu penelitian berlangsung dari 28 Agustus 2024 hingga oktober 2024. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara induktif, di mana peneliti mengorganisasikan, menyaring, dan menafsirkan data untuk menemukan pola serta hubungan

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2020), 18.

⁶ Sri Wahyuningsih, *Penelitian Studi Kasus*, (Bangkalan:UTM PRESS,2013), 3.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 293.

yang relevan. Proses analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan menerapkan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data sangat menentukan validitas data yang diperoleh. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian, peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.⁸ meningkatkan ketekunan berarti mengamati suatu fenomena dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, data serta urutan kejadian dapat terdokumentasi dengan lebih akurat dan sistematis. Dengan ketekunan yang lebih tinggi, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dan menghindari kesalahan dalam analisis.⁹ Serta triangulasi sumber, di mana data diperiksa melalui berbagai sumber informasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan.¹⁰

PEMBAHASAN

A. Upaya guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Nur Muhammad dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa dilakukan melalui kombinasi pengajaran teori dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penyeru kebaikan dan ajaran agama, guru PAI di SMP Nur Muhammad memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 367.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116

mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.¹¹ Guru PAI berusaha membimbing siswa tidak hanya dalam memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya, seperti kedisiplinan dan ketaqwaan. Mereka menunjukkan teladan dengan datang tepat waktu, menjaga perilaku, dan menerapkan disiplin, yang menjadi contoh langsung bagi siswa. Dengan cara ini, guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diterapkan dalam keseharian mereka.

Selain pengajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, seperti tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan pengajian, yang membantu siswa membiasakan diri dengan nilai-nilai keagamaan. Mereka juga mengajak siswa untuk memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif, seperti mengaji bersama, yang mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu. Guru PAI berusaha mengubah sikap dan perilaku siswa melalui pengajaran nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan saling menghormati. Keteladanan yang diberikan oleh guru menjadi kunci untuk memotivasi siswa agar mengikuti nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, upaya guru PAI di SMP Nur Muhammad berfokus pada pembentukan karakter siswa, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga melalui pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mampu

¹¹Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: IAIN Pontianak press, 2017), 156.

mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya¹². Guru PAI di SMP Nur Muhammad menerapkan prinsip ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan, membantu siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkembang secara moral dan spiritual. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan memberikan keteladanan, guru PAI membantu siswa menjadi pribadi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga berakhlak mulia, yang pada akhirnya berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan diri dan masyarakat.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan siswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan sopan santun.

Di SMP Nur Muhammad Wonoayu, guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai saling menghormati dan sopan santun kepada siswa. Guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, bersikap sopan, dan menjaga hubungan baik, dengan pendekatan yang santai namun bermakna. Keberagaman latar belakang siswa menjadikan penekanan pada sikap saling menghormati sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan menghindari bullying. Guru PAI juga memberikan teladan langsung dalam interaksi sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas, untuk memudahkan siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa mulai menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan guru,

¹² Linda Kartika Sari, Iva Inayatul Ilahiyah, Ali Said "Penanaman Nilai Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Analisis Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)", *EL-Islam* Vol. 3 No. 2 (Juli 2021), 81.

menciptakan lingkungan yang lebih rukun dan nyaman. Menurut Suryadi menghormati berarti memberi nilai atau penilaian yang baik, yang mengajarkan kepada siswa untuk saling memberi apresiasi dan pengakuan terhadap kebaikan dan pencapaian orang lain. Zainal Aqib dan Sujak menyatakan bahwa menghormati orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.¹³ Hal ini juga sejalan dengan pembelajaran di SMP Nur Muhammad yang mendorong siswa untuk saling menghargai dan mengapresiasi satu sama lain. Selain itu, kegiatan sosial seperti gotong-royong mengajarkan siswa nilai tolong-menolong, yang memperkuat solidaritas dan kerja sama antar mereka. Secara keseluruhan, upaya guru PAI dalam menanamkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan memperbaiki karakter siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP Nur Muhammad nilai tolong-menolong diajarkan melalui teori dan kegiatan sosial langsung. Guru PAI berperan penting dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan atau bekerja sama dalam tugas kelompok. Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti di sekolah memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya tolong-menolong. Guru PAI mengajarkan nilai ini dengan cara yang mudah dipahami, sehingga siswa terbiasa saling membantu dalam belajar dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menciptakan suasana yang peduli dan mendukung antar siswa, yang juga diterapkan dalam kehidupan

¹³ Nuryanti, Elvi Sundari, Shahnun binti Haji Musa, "Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Nilai Karakter Menghormati Dan Menghargai di SMKN 1 Bungaraya", *IQRA': Jurnal Ilmiah Keislaman*, ISSN: 2443-2644, Vol.03, No. 01 (2024), 88.

sehari-hari mereka. Pelajaran tolong-menolong juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan, dengan siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan sosial seperti gotong royong, siswa belajar bahwa tolong-menolong tidak hanya berlaku antar individu, tetapi juga untuk menjaga lingkungan bersama. Secara keseluruhan, penerapan nilai tolong-menolong di SMP Nur Muhammad berkontribusi pada sikap sosial siswa, memperkuat hubungan antar mereka, dan membentuk karakter yang peduli, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori, tolong-menolong merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mewujudkan kebaikan dan meningkatkan kesejahteraan dalam bermasyarakat¹⁴. Dengan mengajarkan nilai ini, sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang harmonis dan meningkatkan kesejahteraan sosial di antara siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai tolong-menolong yang diajarkan di SMP Nur Muhammad tidak hanya mengembangkan interaksi antar individu, tetapi juga membangun tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendekatan menyeluruh, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang juga sejalan dengan pembentukan akhlak baik terhadap lingkungan sekitar.

Di SMP Nur Muhammad, perhatian terhadap nilai akhlak terhadap lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab. Guru

¹⁴ Ofzyah Suliono, Hamdi Gugule, Sang Putri Sidik, "Solidaritas Tolong Menolong Masyarakat Toraja dalam Pelaksanaan Ritual Rambu Solo' di Desa Rano Utara Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja", *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, Volume 1, Nomor 3, (2024), 205.

PAI mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan dan merawat alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan tidak merusak alam, yang semua ini merupakan wujud pengamalan akhlak yang baik. Kegiatan seperti kerja bakti dan piket kelas dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai ini, mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja sama dalam menjaga kebersihan. Dengan terlibat langsung, siswa belajar tanggung jawab terhadap lingkungan, yang menciptakan budaya sekolah yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. SMP Nur Muhammad menanamkan pendidikan akhlak lingkungan dengan mengajarkan siswa menjaga kebersihan dan merawat alam. Hal ini membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang positif, selaras dengan nilai kejujuran, kerjasama, dan kompetisi sehat.

B. Budaya Sekolah

Budaya yang terbentuk di SMP Nur Muhammad mencakup tradisi, keyakinan, dan norma-norma yang dipelihara oleh seluruh warga sekolah¹⁵. Setiap individu di sekolah, mulai dari siswa hingga staf, berperan dalam memperkuat budaya kejujuran ini melalui tindakan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam tugas akademik. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan tegas, siswa diharapkan tidak hanya mengerti nilai kejujuran secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan mereka.

SMP Nur Muhammad menekankan budaya kejujuran sebagai nilai fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Kejujuran diterapkan dalam lingkungan akademik dan sosial, dengan aturan tegas terhadap kecurangan seperti mencontek. Para guru dan staf juga menjadi teladan dalam menerapkan kejujuran, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang jujur dan

¹⁵Ajat sudrajat, *Budaya sekolah dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Intan Media,2014), 9.

bertanggung jawab. Selain itu, nilai kejujuran diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga siswa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kejujuran adalah sifat, sikap, atau kebiasaan seseorang yang dapat dipercaya dalam perbuatan, perkataan, dan pekerjaan. Kejujuran mencakup transparansi, konsistensi, dan kemampuan untuk menyatakan kebenaran, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain¹⁶. Dengan mendidik siswa untuk jujur, SMP Nur Muhammad bertujuan untuk menanamkan karakter yang dapat dipercaya dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengakui kesalahan dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Hal ini tidak hanya memengaruhi sikap akademik mereka, tetapi juga meningkatkan perilaku sosial yang positif. Secara keseluruhan, penerapan budaya jujur di SMP Nur Muhammad berhasil menciptakan lingkungan yang berintegritas tinggi, mendukung perkembangan karakter, serta memupuk kerja sama dan saling menghargai antar siswa.

Di SMP Nur Muhammad, budaya kerja sama diterapkan sebagai nilai penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Kerja sama tidak hanya terjadi dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan non-akademik, seperti tugas kelompok, kerja bakti, dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja dalam tim, saling menghargai, dan berinteraksi dengan baik.

Menurut teori Marlina, kerja sama adalah proses berkelompok di mana anggota kelompok saling memberikan dukungan dan mengandalkan satu sama lain untuk mencapai hasil yang telah disepakati bersama¹⁷. Berdasarkan pendapat ini, kerja sama di SMP Nur Muhammad mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dalam tugas kelompok dengan cara saling memberi ide, mendengarkan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan

¹⁶ Muhammad Abdul Wahab Az Zuhdi dan Hafidz, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur di SMK Muhammadiyah 6 Simo", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2024), 309.

¹⁷ Tarisa Jayanti, Muhaiminah Jalal, Nasyariah Siregar, "Implementasi kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 10, No. 2, (2024), 206.

menyelesaikan tugas tepat waktu. Kerja sama juga diajarkan sebagai bagian dari ajaran agama, di mana siswa diajak meneladani Nabi Muhammad dan para sahabat dalam berkolaborasi. Siswa belajar bahwa saling membantu membuat pekerjaan lebih mudah dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

Penerapan budaya kerja sama ini berdampak positif pada perkembangan karakter siswa, mengajarkan mereka untuk mendengarkan, menghargai perbedaan, dan membantu teman yang kesulitan. Selain itu, budaya kerja sama ini juga mendorong semangat kebersamaan dan berkompetisi secara sehat, sehingga siswa belajar untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Budaya kompetisi yang sehat di SMP Nur Muhammad berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Berbagai lomba, seperti MC, puisi, cerdas cermat, dan poster, tidak hanya mengasah keterampilan siswa, tetapi juga menanamkan semangat sportivitas. Di sekolah ini, kompetisi dianggap sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan untuk saling menjatuhkan. Siswa diajarkan untuk berkompetisi secara fair, menghindari kecurangan, dan menjaga hubungan baik antar teman.

Nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah mendukung budaya kompetisi yang jujur dan menghargai orang lain. Siswa diajarkan untuk berkompetisi dengan niat ikhlas dan tidak menggunakan cara curang. Hal ini memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha memberikan yang terbaik, sambil menghargai teman yang mungkin tidak menang. Kompetisi yang sehat juga merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh Asih & El-Yunusi, kompetisi yang sehat mengajarkan siswa untuk menghargai proses dan hasil, baik yang dicapai sendiri maupun oleh orang lain. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengejar kemenangan, tetapi juga menghargai usaha dan pencapaian yang dilakukan oleh teman-teman mereka¹⁸. Hal ini

¹⁸ Dewi Sekar Arum, Maytita Tri Hardiyanti, Muhammad Nabil Akmal, Didit Darmawan, Busro Muhammad Al Mursyidi, Rahayu Mardikaningsih, Derisma Vita Noviyanti, Febriarsita Eka Sasmita, "Mengasah Potensi Melalui Kegiatan Olimpiade Anak Hebat Sharpening Potential Through Great Children's Olympiad Activities", *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, Vol.2, No.4 (Oktober 2024), 150.

membantu siswa memahami bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan perjuangan yang berbeda, sehingga mereka belajar untuk lebih empati dan saling menghargai.

Secara keseluruhan, budaya kompetisi yang sehat di SMP Nur Muhammad membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan karakter mereka, seperti kejujuran, disiplin, dan saling menghargai. Kompetisi ini berfokus pada pembentukan karakter yang kuat dan sportivitas, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

C. Upaya guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui pengajaran agama dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga menjadi contoh dalam praktik nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, saling menghormati, dan kerja sama. Guru PAI berupaya secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenal, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits¹⁹. Upaya ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha terencana untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia didukung oleh budaya sekolah yang mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Budaya sekolah yang mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam teori nilai, bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang membentuk pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang²⁰. Di SMP Nur

¹⁹ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, (Desember 2019), 185-186.

²⁰ Diina Mufidah, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto, *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter* (Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022), 15.

Muhammad, nilai-nilai ini diterapkan dalam semua aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun ekstrakurikuler, dan diperkuat oleh budaya sekolah yang mendukung perilaku positif. Oleh karena itu, setiap siswa diajak untuk mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial, sehingga mereka mampu berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan budaya sekolah.

Secara keseluruhan, upaya guru PAI dan budaya sekolah yang mendukung akhlak mulia bekerja bersama untuk membentuk siswa yang berintegritas, jujur, dan mampu bekerja sama. Dalam hal ini, konsep akhlak atau budi pekerti sangat relevan. Secara bahasa, akhlak atau khuluq berarti perangai, adat kebiasaan, atau muru'ah, yang pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat atau perilaku seseorang²¹. Dengan demikian, akhlak tidak hanya mencakup perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari nilai-nilai agama yang diterapkan dalam pendidikan di SMP Nur Muhammad. Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan tidak hanya tentang nilai agama, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter mereka sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia.

D. Analisis Upaya guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Melalui Budaya Sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat efektif karena siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan mereka.

Guru PAI di SMP Nur Muhammad menunjukkan sikap disiplin dan taqwa, yang menjadi contoh konkret bagi siswa. Mereka datang

²¹ Muliati sesadi, ilmu akhlak, (depok: PT Raja Grasindo Persada,2023), 2.

tepat waktu, menjaga perilaku, dan menerapkan kedisiplinan, yang mengajarkan siswa untuk mengikuti contoh yang baik. Keteladanan ini mencakup ajaran-ajaran agama serta nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati, yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menjadi contoh langsung, guru PAI memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa.

Selain itu, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai kegiatan sehari-hari, seperti tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan pengajian. Hal ini membantu siswa terbiasa dengan nilai-nilai agama dan menjadikan pengamalan agama bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka. Pembiasaan ini penting untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, dengan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Kegiatan sosial, seperti gotong-royong, juga mengajarkan nilai tolong-menolong, memperkuat solidaritas antar siswa.

Budaya sekolah di SMP Nur Muhammad mendukung upaya guru PAI dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati. Budaya sekolah ini membentuk perilaku siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, dan mereka diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam segala tindakan mereka. Sebagai contoh, nilai kejujuran diterapkan dengan sangat serius di lingkungan akademik dan sosial. Siswa diingatkan untuk tidak melakukan kecurangan seperti mencontek, dan mereka melihat bahwa guru serta staf juga selalu menegakkan kejujuran dalam segala hal.

Kejujuran yang diajarkan di SMP Nur Muhammad memengaruhi sikap siswa dalam berbagai aspek, tidak hanya di

sekolah, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Siswa diajarkan untuk mengakui kesalahan dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Ini membantu mereka menjadi individu yang jujur dan dapat dipercaya.

Selain itu, budaya kerja sama juga diajarkan di SMP Nur Muhammad. Siswa belajar bekerja sama dalam tugas kelompok, kegiatan sosial, dan ekstrakurikuler. Mereka diajarkan untuk saling menghargai, berkolaborasi, dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Budaya kerja sama ini juga mendorong semangat kebersamaan antar siswa, memperkuat hubungan sosial, dan menjadikan mereka lebih peduli terhadap teman-teman mereka. Siswa yang belajar bekerja sama akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar.

Nilai tolong-menolong juga menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan mereka, menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan tidak merusak alam. Ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk membantu orang lain, tetapi juga untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan seperti ini membangun karakter yang peduli, mendukung, dan bekerja sama dengan orang lain.

Secara keseluruhan, SMP Nur Muhammad berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat dan penuh integritas. Dengan pengajaran yang mencakup agama, keteladanan, dan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai positif, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Mereka belajar untuk jujur, disiplin, saling menghormati, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, siswa di SMP

Nur Muhammad dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang kuat dan berintegritas tinggi.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menunjukkan sikap disiplin, taqwa, kejujuran, kesabaran, dan saling menghormati. Pembiasaan nilai-nilai agama melalui kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan sosial seperti gotong-royong, turut mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Budaya sekolah yang mengutamakan nilai kejujuran, kerja sama, dan saling menghormati semakin memperkuat proses pendidikan karakter ini. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran yang aplikatif dan kebiasaan yang mendukung, siswa di SMP Nur Muhammad menjadi lebih peduli terhadap sesama, menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Secara keseluruhan, SMP Nur Muhammad berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat, berintegritas, serta memiliki akhlak mulia. Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan karakter yang matang dan nilai-nilai yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dewi Sekar. Maytita Tri Hardiyanti, Muhammad Nabil Akmal, Didit Darmawan, Busro Muhammad Al Mursyidi, Rahayu Mardikaningsih, Derisma Vita Noviyanti, dan Febriarsita Eka Sasmita, "Mengasah Potensi Melalui Kegiatan Olimpiade Anak Hebat Sharpening Potential Through Great Children's Olympiad Activities", *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, Vol.2, No.4, (Oktober 2024).
- Sari, Linda Kartika. Iva Inayatul Ilahiyah, Ali Said "Penanaman Nilai Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Analisis Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)", *EL-Islam* Vol. 3 No. 2, (Juli 2021).

- Mufidah, Diina. Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto, *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022.
- Az Zuhdi, Muhammad Abdul Wahab dan Hafidz, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur di SMK Muhammadiyah 6 Simo", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2024).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Solo:Cakra Books, 2014.
- Nurfahmi, Fauziah lathiifah dkk. *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah dasar islam terpadu. Al Ulm jurnal Pendidikan islam*. Vol.2,no 1, (2022).
- Nuryanti, Elvi Sundari, Shahnun binti Haji Musa, "Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Nilai Karakter Menghormati Dan Menghargai di SMKN 1 Bungaraya", *IQRA': Jurnal Ilmiah Keislaman*, ISSN: 2443-2644, Vol.03, No. 01 (2024).
- Suliono, Ofzyah. Hamdi Gugule, Sang Putri Sidik, "Solidaritas Tolong Menolong Masyarakat Toraja dalam Pelaksanaan Ritual Rambu Solo' di Desa Rano Utara Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja", *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, Volume 1, Nomor 3, (2024).
- Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: IAIN Pontianak press, 2017.
- Rosyidah, Euis. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azham Pekanbaru*. Jurnal Kependidikan Islam Vol. 9 No. 2, (Desember 2019).
- Sesadi, Muliati. *ilmu akhlak*. Depok: Raja Grasindo Persada, 2023.
- Sudrajat, Ajat. *Budaya sekolah dan Pendidikan Karakter*. yogyakarta: Intan Media, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2020.

Jayanti, Tarisa. Muhaiminah Jalal, Nasyariah Siregar, "Implementasi kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah", *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 10, No. 2, (2024)

Wahyuningsih, Sri. *Penelitian Studi Kasus*, Bangkalan: UTM PRESS, 2013.